

The relationship nutritional status with incidence of anemia in adolescent girls at At-Taqwa Islamic Boarding School

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren At-Taqwa

Tapianna Sari Harahap^{1*}, Hasni Rahmah², Suci Saftari Apriani³, Ajeng Hendianti⁴
¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cianjur, Jalan Abdullah Bin Nuh nomor 13 Cianjur, Indonesia

INFO ARTIKEL

ARTICLE HISTORY:

Artikel diterima: 29 April 2024
Artikel direvisi: 24 Juli 2024
Artikel disetujui: 20 Agustus 2024

KORESPONDEN

Tapianna Sari Harahap
annaharahap1988@gmail.com

ORIGINAL ARTICLE

Halaman: 206 - 214
DOI:
<https://doi.org/10.30989/mik.v13i2.1264>

Penerbit:
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta, Indonesia.
Artikel terbuka yang berlisensi CC-BY-SA



ABSTRACT

Background: Adolescent developmental growth must be met with nutritional resources. This is sometimes ignored, causing health problems such as anemia.

Objective: To determine the nutritional status of the incidence of anemia in adolescent girls.

Methods: The research was conducted at At-Taqwa Islamic Boarding School Cilaku District Cianjur Regency, quantitative analytical research with a cross-sectional approach in 2023. The sample size was 52 respondents, using a random sampling technique. Data collection using a questionnaire that has been tested by experts, measuring Hb levels using the Sahli method, measuring body weight using a digital step scale, and height using a stature meter. Data analysis using bivariate looking at correlation.

Results: Most of the adolescent girls had a nutritional status with normal BMI as many as 29 respondents (55.8%) and most were not anemic as many as 31 respondents (59.6%). The results of statistical tests obtained a p-value of 0.000 (<0.05), meaning that there is a correlation between nutritional status and the incidence of anemia in adolescent girls.

Conclusion: Fulfillment of nutritional intake, provision of information and regular check-ups will have an impact on nutritional status and the incidence of anemia in adolescent girls.

Keywords: Adolescent Girls, Anemia, Nutritional Status

ABSTRAK

Latar Belakang: Pertumbuhan perkembangan remaja harus dipenuhi sumber gizi. Hal ini terkadang diabaikan sehingga menimbulkan masalah kesehatan yaitu anemia.

Tujuan: Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Metode: Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren At-Taqwa, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian kuantitatif analitik pendekatan cross-sectional pada tahun 2023. Jumlah sampel 52 responden, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji pakar, pengukuran kadar Hb menggunakan metode sahli, pengukuran berat badan menggunakan timbangan injak digital dan tinggi badan menggunakan stature meter. Analisis data menggunakan bivariat melihat korelasi.

Hasil Penelitian: Sebagian besar remaja putri memiliki status gizi dengan IMT normal sebanyak 29 responden (55.8%) dan sebagian besar tidak anemia sebanyak 31 responden (59.6%). Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,000 (<0.05) artinya terdapat korelasi antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Kesimpulan: Pemenuhan asupan nutrisi, pemberian informasi dan pengecekan secara berkala akan berdampak pada status gizi dan kejadian anemia pada remaja putri.

Kata Kunci: Anemia, Remaja Putri, Status Gizi

PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia social, menerima jati dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.^{1,2}

World Health Organization (WHO), remaja merupakan penduduk dengan rentang usia antara 10-19 tahun sedangkan menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun.¹

Remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa disertai mengalami beberapa perubahan. Dalam mengalami perubahan remaja menghadapi berbagai masalah terkait dengan perubahan fisik, kecukupan gizi, perkembangan psikososial, emosi dan kecerdasan yang mempengaruhi kesehatan. Oleh karena itu, masa remaja adalah masa yang lebih membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan.³

Fase remaja merupakan fase yang rentan terhadap resiko kesehatan karena di dalam fase remaja, terjadi perkembangan tubuh yang pesat sehingga diperlukan sumber

gizi yang cukup. Akan tetapi, kebutuhan gizi yang cukup tersebut sering diabaikan oleh para remaja sehingga akan tampak beberapa masalah kesehatan yang ditimbulkan. Permasalahan remaja terutama pada remaja putri banyak mengalami kekurangan zat-zat gizi dalam konsumsi makanan sehari-harinya. Permasalahan remaja tersebut salah satunya adalah anemia.⁴

WHO menyebutkan bahwa anemia termasuk kedalam 10 masalah kesehatan terbesar di dunia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dengan prevalensi berkisar 40-88% atau diperkirakan sekitar 1/3 populasi dunia menderita anemia.

Kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia terbilang cukup tinggi. Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 57,1%, dan pada remaja usia 15-24 tahun sebesar 32% artinya diperkirakan sebanyak 3-4 remaja dari total 10 remaja menderita anemia (Risksdas, 2018). Wanita mempunyai resiko terkena anemia paling tinggi terutama pada remaja putri (KEMENKES, 2018). Kejadian anemia di Jawa Barat terbanyak pada remaja usia 13-19 tahun 2020 mencapai 42,4 % yang dipengaruhi dari beberapa faktor seperti pola hidup, pada menstruasi dan pengetahuan remaja.^{3,4}

Salah satu kejadian anemia kejadian anemia tertinggi di daerah Cianjur peringkat ketiga setelah Cirebon dan Majalengka. Anemia pada remaja putri di Kabupaten Cianjur masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya lebih dari

15%. Berdasarkan hasil survei pemeriksaan anemia pada tahun 2018 yang dilaksanakan oleh Bidang Promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur terhadap 1200 remaja putri (siswi) di 12 sekolah yang ada di Kabupaten Cianjur menunjukkan 559 orang (46,58%) remaja putri mengalami anemia, hal ini dikarenakan adanya faktor ekonomi rendah yang menyebabkan kurangnya asupan gizi.⁵

Dampak anemia pada remaja merugikan bagi kesehatan berupa gangguan tumbuh kembang, penurunan daya tahan tubuh, dan daya konsentrasi serta penurunan kemampuan belajar sehingga menurunkan prestasi belajar. Anemia tidak tidak menular khususnya kekurangan zat besi karena remaja mengalami pertumbuhan sangat cepat. Dalam pertumbuhan, tubuh membutuhkan nutrisi dalam jumlah yang banyak diantaranya adalah zat besi. Bila zat besi yang dipakai untuk pertumbuhan kurang dari yang di produksi tubuh maka terjadilah anemia.⁶

Pengukuran status gizi ditujukan pada remaja putri untuk mendapatkan gambaran status gizi sehingga dapat mengantisipasi terjadinya masalah gizi, baik kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemeriksaan antropometri yaitu pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) untuk mendapatkan gambaran status gizi remaja putri. Pengukuran ini selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan nilai *cut of point* IMT/U berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri

remaja.^{7,8}

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Taqwa di dapatkan data pada remaja putri, pada setiap bulannya selalu ada santri yang tidak masuk sekolah n 20 orang santri mengatakan bahwa pandangan mereka sering berkunang-kunang, terkadang mual saat bangun tidur. Data lainnya yang diperoleh dari Bidan Desa Cibinong Hilir Kabupaten Cianjur yang didapatkan dari hasil pendataan dan pemeriksaan disana bahwa pola makan sehari-hari santri ada beberapa yang kurang memenuhi angka kecukupan gizi, hal ini juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi langsung pada status gizi yang akan berdampak pada kejadian anemia pada remaja.

Berdasarkan dampak anemia dan status gizi, hal ini diperkuat dari studi pendahuluan oleh jurnal penelitian Puspa (2018) menyebutkan bahwa status gizi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 kota Yogyakarta menunjukkan bahwa 33 responden (43,4 %) memiliki status gizi yang tidak normal yang di hitung berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu 25,0.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di pondok pesantren at-taqwa Kabupaten Cianjur tahun 2023.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik pendekatan *cross*

sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada antara variabel yang diteliti dalam menggali bagaimana fenomena kesehatan yang terjadi.⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Pondok Pesantren At-Taqwa yang berjumlah 110 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 52 responden, dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang sudah dilakukan uji pakar oleh tim dosen dalam asuhan kebidanan reproduksi remaja serta ahli gizi untuk instrumen daftar berat badan, tinggi badan serta umur. Instrumen merupakan lembar observasi dan untuk pengukuran kadar hemoglobin menggunakan metode sahli, pengukuran berat badan menggunakan timbangan injak digital dan tinggi badan menggunakan *microtoise*. Sedangkan untuk menentukan status gizi menggunakan IMT/U. Analisis data menggunakan bivariat untuk melihat korelasi (*chi-square*) untuk pengukuran kadar hemoglobin menggunakan metode sahli, pengukuran berat badan menggunakan timbangan injak digital dan tinggi badan menggunakan *microtoise*. Sedangkan untuk menentukan status gizi menggunakan IMT/U. Analisis data menggunakan bivariat untuk melihat korelasi (*chi-square*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Status Gizi Pada Remaja Putri

Tabel 1. Distribusi frekuensi status gizi pada remaja putri di Pondok Pesantren AT -Taqwa

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Normal	29	55.8 %
Kurus	23	44.2 %
Total	52	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi status gizi pada remaja di Pondok Pesantren AT-Taqwa Kabupaten Cianjur Tahun 2023 sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 29 responden (55,8%) dan status gizi kurus sebanyak 23 responden (44,2%).

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan (intake) zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan (*requirement*) oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis (pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, dan lainnya). Status gizi mempunyai ikatan yang erat dengan konsentrasi haemoglobin, artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar haemoglobinnya.¹⁰

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat. Faktor yang berpengaruh terhadap status gizi yaitu asupan energi dan aktivitas fisik. Status gizi yang baik diakibatkan karena adanya keseimbangan antara asupan energi dengan kebutuhan energi.^{11,12}

Status gizi mempunyai korelasi positif dengan konsentrasi Hemoglobin, artinya semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar Hb-nya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hubungan yang bermakna antara status gizi dengan anemia, yang mana remaja putri dengan status gizi tergolong kurus memiliki resiko 1,6 kali menderita anemia dibandingkan 48 remaja putri dengan status gizi normal. Pada hakekatnya gizi merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumberdaya manusia. Kecukupan zat gizi sangat diperlukan oleh setiap individu sejak dalam kandungan, bayi, anak-anak, masa remaja, hingga usia lanjut. Kecukupan gizi dapat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, aktifitas, berat badan dan tinggi badan. Keadaan gizi seseorang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama dan tercermin dari nilai status gizinya.¹³

Status gizi disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya tingkat pengetahuan, pola makan, aktivitas fisik (olahraga dan bermain), asupan makan (zat besi dan protein), *body image*, dan jenis kelamin. Pola konsumsi makan remaja putri merupakan salah satu penyebab terjadinya defisiensi asupan unsur Fe⁺, dikarenakan remaja putri cenderung ingin menjaga bentuk badan, sehingga membatasi konsumsi makanan yang menyebabkan kurangnya asupan zat gizi. Masa remaja membutuhkan zat besi yang cukup untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan zat gizi di akibatkan oleh growth

spurt (lonjakan/puncak pertumbuhan pada remaja).¹⁰

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain bahwa status remaja terbanyak dengan status gizi tidak normal 75 responden 65%. Status gizi pada remaja dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang dikonsumsi remaja yang mengandung zat gizi seimbang atau zat besi yang cukup.

Status gizi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren At-Taqwa Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur masuk dalam kategori tidak normal disebabkan oleh faktor pola makan remaja yang kurang sehat dan kejadian anemia remaja putri disana, selain itu masih ada faktor lain yang mempengaruhi status gizi seseorang seperti riwayat penyakit yang diderita remaja.

Tabel 2. Distribusi frekuensi anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren AT -Taqwa

Anemia	Frekuensi	Persentase
Anemia	21	59.6 %
Tidak Anemia	31	40.5 %
Total	52	100%

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2. menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja di Pondok Pesantren AT -Taqwa kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur Tahun 2023 sebagian besar tidak anemia sebanyak 31 responden (59,6%) dan yang anemia sebanyak 21 responden (40,5%).

Anemia adalah suatu keadaan dimana rendahnya konsentrasi hemoglobin (Hb) berdasarkan nilai ambang batas (referensi) yang disebabkan oleh rendahnya

produksi sel darah merah (eritrosit) dan Hb. Pada umumnya penyebab defisiensi besi, antara lain kehilangan darah secara kronis, asupan zat besi yang tidak cukup dan penyerapan yang tidak adekuat serta meningkatnya kebutuhan zat besi untuk pembentukan sel darah merah pada kondisi tertentu.¹⁴

Upaya pencegahan anemia yang utama adalah konsumsi makanan yang bergizi. Konsumsi makanan berkaitan erat dengan status gizi.¹⁵ Remaja yang memiliki status gizi kurang akan beresiko terkena anemia terutama pada remaja putri. Anemia juga dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi. Pada remaja putri, kebutuhan besi tambahan diperlukan untuk menyeimbangkan kehilangan zat besi akibat darah haid, sehingga terjadi peningkatan kebutuhan besi untuk mengganti kehilangan darah total.¹⁴

Dalam sehari-harinya remaja mengkonsumsi asupan gizi yang belum tentu baik untuk kesehatannya, asupan gizi sehari-harinya dipengaruhi oleh pola makan, ketersediaan bahan pangan, kebutuhan zat besi guna pembentukan sel darah merah yang berfungsi selama masa pertumbuhan.¹⁰

Penyebab anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren At-Taqwa Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Tahun 2023 disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memenuhi gizi seimbang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren AT -Taqwa

Status Gizi	Tidak Anemia		Anemia		Total		P value
	N	%	n	%	n	%	
Normal	27	93,1%	2	6,9 %	29	100%	0,000
Kurus	4	17,4%	19	82,6%	23	100%	

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan korelasi antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja di Pondok Pesantren AT -Taqwa Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah remaja yang memiliki status gizi normal yang tidak anemia sebanyak 27 responden (93,1%) dan yang mengalami anemia sebanyak 2 responden (6,9%) sedangkan remaja putri yang memiliki status gizi kurus yang mengalami anemia sebanyak 19 responden (82,6%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 4 responden (17,4%).

Berdasarkan analisa chi square didapatkan bahwa p value $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren AT -Taqwa kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur tahun 2023.

Status gizi merupakan keadaan tubuh yang dipengaruhi oleh zat-zat gizi tertentu sebagai akibat dari konsumsi makanan. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan penggunaan zat-zat gizi yang diindikasikan dengan berat badan dan tinggi badan.¹⁶ Pada dasarnya anemia dipengaruhi secara

langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya. Secara umum, konsumsi makanan berkaitan erat dengan status gizi. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai gizi yang baik, maka status gizi juga baik, sebaliknya bila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka akan menyebabkan kekurangan gizi dan dapat menimbulkan anemia.³

Remaja dengan status gizi yang normal maka kejadian anemia rendah, bila status gizi kurang maka kejadian anemia tinggi. Gizi baik akan dapat dicapai dengan memberi makanan yang seimbang bagi tubuh menurut kebutuhan dan gizi kurang menggambarkan ketidakseimbangan makanan yang di makan dengan kebutuhan tubuh manusia.^{15,17} Ekonomi rendah cenderung mengalami gizi kurang. Hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan untuk konsumsi makanan dan zat gizi sehingga keadaan tersebut memungkinkan untuk terjadinya anemia pada remaja. Pada keadaan sakit asupan energi tidak boleh dilupakan, remaja di anjurkan mengkonsumsi tablet mengandung zat besi atau makanan yang mengandung zat besi seperti hati bayam dan sebagainya.^{3,18}

Status gizi remaja yang normal didapatkan dari tambahan protein, mineral, vitamin dan energi. Setiap aktivitas memerlukan energi maka banyak aktivitas yang dilakukan memerlukan banyak energi. Makanan yang dikonsumsi oleh remaja harus

memiliki jumlah kalori dan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, serat dan air sehingga status gizinya dapat tercukupi dan tidak mengalami anemia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin, apabila dilihat dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan hasil bahwa tidak ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia hal ini kemungkinan disebabkan dari faktor lain yang tidak diteliti dan dikendalikan dalam penelitian ini seperti limfoma, leukimia atau meloma, multipel, masalah dengan sistem kekebalan tubuh, dan juga penyakit kronis seperti AIDS, malaria, cacangan, kanker dan data pada penelitian ini ditentukan dengan status gizi sesuai kategori pada kemenkes 2010 sehingga akan ada perbedaan dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini.^{6,19} Sedangkan pada penelitian lainnya menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja di SMA Negeri 3 Kota Tangerang.⁶ Status gizi didapat orang dari nutrient yang diberikan kepadanya. Ada tiga jenis kekurangan gizi, ada yang kurang secara kualitatif dan ada yang kurang secara kuantitatif, serta kekurangan keduanya. Apabila kuantitas nutrient cukup, tetapi kualitasnya kurang maka orang dapat menderita berbagai kekurangan vitamin, mineral, protein dan lain-

lainnya. Status gizi merupakan gambaran secara makro akan zat gizi tubuh kita, termasuk salah satunya adalah zat besi. Dimana bila status gizi tidak normal dikhawatirkan status zat besi dalam tubuh juga tidak baik. Sehingga dapat bahwa status gizi merupakan salah satu faktor resiko terjadinya anemia.^{6,20}

Status gizi ada hubungannya dengan kejadian anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Cibinong Hilir Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, dilihat dari hampir setengahnya status gizi remaja putri mengalami gizi tidak normal. Gizi tidak normal remaja putri disebabkan pula oleh kurangnya pengetahuan gizi dan kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik pada remaja putri di Pondok Pesantren At-Taqwa, hal tersebut karena tidak adanya penyuluhan rutin tentang kesehatan disana. Selain itu masalah gizi remaja banyak terjadi karena perilaku gizi yang salah yang berdampak terhadap tubuh yang mengakibatkan *obesitas*, kurang energi *kronik* (gizi buruk) dan anemia.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang status gizi pada remaja putri bahwa remaja putri yang memiliki status gizi normal sebanyak 29 responden dengan persentase (55.8.%)
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kejadian anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren At-Taqwa bahwa yang tidak anemia sebanyak 31 responden dengan persentase (59.6.%)

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang korelasi antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren At-Taqwa didapatkan bahwa yang memiliki status gizi tidak normal dan anemia sebanyak 8 responden dengan persentase (15.4%) artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren At-Taqwa Kabupaten Cianjur.

TERIMA KASIH

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cianjur
Email:stikescianjur2021@gmail.com
2. Suci Saftari Apriani, SST., M.Kes, selaku LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cianjur (STIKes Cianjur).
Email:stikescianjur2021@gmail.com
3. Dan seluruh pihak yang sudah terlibat penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

1. Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Republik Indonesia. Published online 2020.
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Revisi Buku Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Rematri dan WUS. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Published online 2019.
3. Kemenkes RI. *Buku Panduan Untuk Siswa: Akse Bergizi, Hiduo Sehat Sejak Sekarang Untuk Remaja Kekinian.*; 2019.
4. Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja S, Uswatun Chasanah S, Prastiwi Putri Basuki Mk. *ANEMIA.*; 2019.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur. Profil Kesehatan 2020. Published online 2020.
6. Adiyani K, Heriyani F, Rosida L. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Pgri 4 Banjarmasin.*

7. Kemenkes Ri. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia . Published Online 2019.
8. Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe D, Muchtar F, Savitri Effendy D, Et Al. Pengukuran Status Gizi Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi Di. *Terakreditasi Sinta*. 5(1):P. [Http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Pb/Issue/Archive](http://Ejournal.Mandalanursa.Org/Index.Php/Pb/Issue/Archive)
9. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta; 2020.
10. Pritasari. *Bahan Ajar Gizi : Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Kementerian Kesehatan Ri; 2017.
11. Rizky Indrasari O, Sutikno E, Ilmu Kesehatan F, Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri I, Sains Teknologi Dan Analisis F. *Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja Usia 16-18 Tahun.*; 2020.
12. Oktovina Ries. Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja Usia 16-18 Tahun.
13. Sirajuddin. *Bahan Ajar Gizi : Survey Konsumsi Pangan*. Kemenkes Ri; 2018.
14. Budiarti A. Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol6 No2, 137- 141*. Published Online 2020.
15. Farida Wahyu Ningtyias Kalnmsisws. Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. Published Online January 2022.
16. Judhiastuty Februhartanty Eephrhdhh. *Gizi Dan Kesehatan Remaja*.
17. Kusuma Rahayu H, Alriessyane Hindarta N, Puspasari Wijaya D, Cahyaningrum H, Evan Takamitsu Kurniawan M, Azza Faiza T. *Gizi Dan Kesehatan Remaja*.
18. Nurjannah Sn, Putri Ea. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal Of Midwifery Care*. 2021;1(02):125-131. Doi:10.34305/Jmc.V1i02.266
19. Rahayu Tb, Fitriana D. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja Putri*. [Http://Ejournal.Poltekkes-Pontianak.Ac.Id/Index.Php/Jvk](http://Ejournal.Poltekkes-Pontianak.Ac.Id/Index.Php/Jvk)
20. Ayuningtyas G, Firiani D, Widya Dharma Husada Tangerang Stik, Selatan T. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Puteri Di Kelas Xi Sma Negeri 3 Tangerang Selatan Correlation Of Nutritional Status With Anemia Case In Adolescent Girls At Grade Xi Senior High School 3 South Tangerang*. Vol 1.; 2020.